

**PERUMUSAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VII
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Rini Fatmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Rini.Fatmawati@ums.ac.id

Abstract

This writing discusses the formulation of the indicators of Basic Competency achievement in the English teaching of the seventh grade based on the 2013 curriculum. The problem is that the English teachers of Junior High School of Muhammadiyah of Surakarta are not able to formulate them correctly and appropriately. The aim is that they are given the practice of formulating them. The method is that they are given some knowledge as to the verbs used to formulate them, questions or answers as to them, the practice of formulating them, and some feedback. In formulating them, they are not able to use the correct verbs either included in the affective, cognitive, or psychomotor objective. If they use the correct ones, they are sometimes not able to use them appropriately. Besides, they are not able to formulate them in an appropriate order.

Keywords: *curriculum, syllabus, lesson plan*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang telah diterapkan oleh para guru bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris SMP Muhammadiyah yang ada di wilayah Surakarta tentu saja berbeda dengan kurikulum tahun 2013. Salah satu perbedaannya adalah mengenai istilah dan isi yang digunakan dalam kurikulum. Istilah Kompetensi Isi (KI) menggantikan istilah Standar Kompetensi (SK). SK hanya berisi tujuan kognitif dan psikomotor dalam pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan KI tidak hanya berisi tujuan kognitif dan psikomotor, namun juga tujuan afektif dalam pembelajarannya. Dengan demikian, Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum sebelumnya juga hanya berisi tujuan kognitif dan psikomotor. Menurut Schiemer (2000), penilaian aspek afektif idealnya ada untuk setiap mata pelajaran, namun penilaian tersebut tentu saja tergantung ada tidaknya rumusan tujuan afektif.

Dengan adanya tujuan afektif yang terkandung dalam KI dan KD yang telah tertera dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta, yang mencakup baik spiritual maupun sosial,

para guru bahasa Inggris pada sekolah tersebut tentu saja harus merumuskan indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan afektif dalam pembuatan rencana pelaksanaan dalam pembelajarannya. Boleh dikata mereka belum pernah merumuskannya, sedangkan dalam perumusan indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan kognitif dan psikotorpun belum tentu mereka sudah mampu melakukannya. Jika mereka tidak tahu indikatornya apa, mereka juga tidak akan bisa merumuskan tujuan dalam pembelajarannya. Hal ini berakibat ketidakmungkinan bagi mereka untuk dapat menentukan materi, metode, media, dan penilaiannya yang harusnya mengacu pada tujuan yang telah dirumuskannya.

Dalam perumusan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan kurikulum sebelumnya, ada kemungkinan mereka belum mampu merumuskannya karena berdasarkan kenyataan yang telah ada, yaitu sebagian besar guru bahasa Inggris SMP dan SMA pada saat mengikuti PLPG Rayon 141 yang para instruktornya adalah beberapa dosen bahasa Inggris UMS belum dapat merumuskannya. Hal

ini bisa disebabkan oleh kurangnya bekal yang telah mereka terima dari perkuliahan, ketidakpahaman mereka tentang perumusan indikator pencapaian KD, atau kelupaan mereka tentang bagaimana perumusannya.

Dalam perumusan indikator pencapaian KD pada saat mereka mengikuti kegiatan PLPG, mereka masih mengalami kesulitan, sedangkan setelah itu mereka harus merumuskan tujuan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jika mereka harus merumuskan indikator dan tujuannya dengan benar, mereka memerlukan waktu yang tidak sedikit. Perumusan indikator dan tujuannya merupakan bagian kecil dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan mereka harus menyelesaikan pembuatan rencana tersebut dalam waktu yang tidak mungkin bagi mereka untuk dapat membuatnya tanpa memiliki banyak kesalahan yang berakibat bahwa mereka membiarkan indikator yang telah dirumuskan masih salah karena rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya harus ditandatangani oleh instruktur walaupun masih terdapat banyak kesalahan.

Agar supaya para guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta yang akan merumuskan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya kelas VII dapat merumuskannya dengan benar dan tepat, mereka perlu diberi pelatihan dalam merumuskannya dan selanjutnya perumusannya perlu dikontrol atau diberi umpan balik. Jika tidak diberi pelatihan tentang hal tersebut, mereka tidak akan tahu apakah perumusannya sudah benar dan tepat atau belum dan urutannya sudah benar atau belum. Jika perumusannya tidak benar, tentu saja KD yang tertuang dalam kurikulum tidak akan dapat tercapai.

Sebagian besar guru bahasa Inggris SMP dan SMA yang mengikuti PLPG masih memiliki kesalahan dalam merumuskan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kondisi seperti itu, permasalahan yang sedang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta adalah bahwa mereka belum atau kurang mampu dalam merumuskan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, guru bahasa Inggris harus memiliki rencana pelaksanaannya jika ingin pelaksanaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Rencana tersebut dibuat secara tertulis, dan pembuatannya berdasarkan silabus. Silabus merupakan bagian dari kurikulum karena menurut Richards, dkk. (1985), silabus adalah deskripsi isi mata pelajaran dan urutannya yang mana isinya harus diajarkan menurut urutan tersebut. Berdasarkan pengertian silabus tersebut, terdapat jumlah tertentu isi mata pelajaran yang harus disusun sedemikian rupa sehingga isinya diajarkan berdasarkan ranking atau urutan, misalnya dari yang sederhana ke yang rumit.

Dalam silabus yang merupakan bagian dari kurikulum 2013, sudah terdapat Kompetensi Dasar (KD). Hal ini sesuai dengan salah satu ciri silabus menurut Ur (1996), yaitu bahwa silabus mengandung tujuan eksplisit. Dalam hal ini, KD mengandung tiga jenis tujuan, yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor, namun tujuan tersebut masih bersifat umum. Indikator pencapaian KD tersebut harus dirumuskan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarannya, dan rumusannya harus mengandung kata kerja operasional atau yang bisa diamati oleh manusia.

Tujuan kognitif itu sendiri, menurut Montague (1987), digolongkan menjadi enam macam, yaitu:

1. Pengetahuan, yang merupakan kemampuan untuk mengingat fakta-fakta dalam bentuk yang mirip dengan fakta-faktayang disajikan dalam fakta itu
2. Pemahaman, yang merupakan kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam kata-kata anda sendiri
3. Aplikasi, yang merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan belajar dalam situasi yang baru
4. Analisis, yang merupakan kemampuan untuk mengurai situasi ke dalam bagian-bagiannya dan mendeteksi hubungan antar bagian-bagiannya atau bagian sampai keseluruhan
5. Sintesis, yang merupakan kemampuan untuk menyusun bagian-bagian

untuk membentuk keseluruhan yang baru

6. Evaluasi, yang merupakan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar yang diidentifikasi

Kata kerja yang bisa digunakan untuk merumuskan indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan kognitif menurut McNaught (1996) adalah:

<i>Knowing</i>	<i>Comprehending</i>	<i>Applying</i>	<i>Analyzing</i>	<i>Synthesizing</i>	<i>Evaluating</i>
<i>Describe</i>	<i>Translate</i>	<i>Generalize</i>	<i>Distinguish</i>	<i>Create</i>	<i>Judge</i>
<i>List</i>	<i>Organize</i>	<i>Solve</i>	<i>Recognize</i>	<i>Design</i>	<i>Prove</i>
<i>State</i>	<i>Abbreviate</i>	<i>Transmit</i>	<i>Validate</i>	<i>Invent</i>	<i>Disprove</i>
<i>Tell</i>	<i>Clarify</i>	<i>Personalize</i>	<i>Outline</i>	<i>Elaborate</i>	<i>Validate</i>
<i>Recall</i>	<i>Symbolism</i>	<i>Rethink</i>	<i>Diagram</i>	<i>Initiate</i>	<i>Debate</i>
<i>Recognize</i>	<i>Transfer</i>	<i>Revise</i>	<i>Observe</i>	<i>Originate</i>	<i>Weight</i>
<i>Identify</i>	<i>Define</i>	<i>Rework</i>	<i>Categorize</i>	<i>Delete</i>	<i>Discuss</i>
<i>Name</i>	<i>Interpret</i>	<i>Recognize</i>	<i>Inquire</i>	<i>Visualize</i>	<i>Appease</i>
<i>Note</i>	<i>Infer</i>	<i>Project</i>	<i>Delineate</i>	<i>Imagine</i>	<i>Assess</i>
<i>Quote</i>	<i>Predict</i>	<i>Extend</i>	<i>Organize</i>	<i>Modify</i>	<i>Value</i>
<i>Locate</i>	<i>Explain</i>	<i>Code</i>	<i>Translate</i>	<i>Code</i>	<i>Measure</i>
	<i>Demonstrate</i>		<i>Clarify</i>	<i>Hypothesize</i>	<i>Prioritize</i>
	<i>Familiarize</i>			<i>Predict</i>	<i>Examine</i>
				<i>Combine</i>	
				<i>Minimize</i>	
				<i>Maximize</i>	
				<i>Adapt</i>	

Kata kerja-kata kerja tersebut hanya merupakan contoh kata kerja yang dapat diambil olehnya, sehingga kata kerja selain yang tertera dalam tabel itu dapat digunakan.

Menurut Bloom, dkk. (1981), tujuan afektif digolongkan menjadi lima macam, yaitu:

1. Menerima (*Receiving / Attending*)

Jenis tujuan ini didefinisikan sebagai kesensitifan terhadap adanya fenomena dan rangsangan tertentu, yaitu keinginan untuk menerima atau mengikutinya.

2. Merespon (*Responding*)

Jenis tujuan ini menyatakan tingkah laku yang melebihi menyelesaikan fenomena saja; implikasinya adalah dengan mengikuti secara aktif, melakukan sesuatu dengan atau tentang suatu fenomena, dan tidak hanya menerimanya saja.

3. Menghargai (*Valuing*)

Tingkah laku yang termasuk tingkat taksonomi ini melebihi melakukan sesuatu saja

dengan atau tentang fenomena tertentu. Implikasinya adalah menerimanya sebagai suatu penghargaan dan and consequently revealing consistency in behavior related to these phenomena.

4. Organisasi (*Organization*)

Jenis tujuan ini didefinisikan sebagai pengkonsepan nilai dan penggunaan konsep tersebut untuk menentukan keterkaitan antar nilai.

5. Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi merupakan penyusunan nilai, kepercayaan, ide, dan sikap ke dalam sistem yang konsisten bagian dalamnya. Hal ini melebihi hanya menentukan keterkaitan antar macam-macam nilai: hal ini mengimplikasikan penyusunannya ke dalam filosofi total atau pandangan dunia.

Berikut ini merupakan daftar kata kerja yang menurutnya pulabisa digunakan dalam merumuskan indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan afektif

<i>RECEIVING</i>	<i>RESPONDING</i>	<i>VALUING</i>	<i>ORGANIZATIO N</i>	<i>CHARACTERIZ ATION</i>
<i>Differentiate</i>	<i>Comply (with)</i>	<i>Increase measured proficiency in</i>	<i>Discuss</i>	<i>Revise</i>
<i>Separate</i>	<i>Follow</i>	<i>Increase numbers of</i>	<i>Theorize (on)</i>	<i>Change</i>
<i>Set apart</i>	<i>Command</i>	<i>Relinquish</i>	<i>Abstract</i>	<i>Complete</i>
<i>Share</i>	<i>Approve</i>	<i>Specify</i>	<i>Compare</i>	<i>Require to be rated high by peers in</i>
<i>Accumulate</i>	<i>Volunteer</i>	<i>Assist</i>	<i>Balance</i>	<i>Require to be rated high by superiors in</i>
<i>Select</i>	<i>Discuss</i>	<i>Subsidize</i>	<i>Organize</i>	<i>Require to be rated high by subordinates in</i>
<i>Combine</i>	<i>Practice</i>	<i>Help</i>	<i>Define</i>	<i>Avoid</i>
<i>Accept</i>	<i>Play</i>	<i>Support</i>	<i>Formulate</i>	<i>Manage</i>
<i>Respond to</i>	<i>Applaud</i>	<i>Deny</i>		<i>Resolve</i>
<i>Listen (for)</i>	<i>Acclaim</i>	<i>Protest</i>		<i>Resist</i>
<i>Control</i>	<i>Spend leisure time in</i>	<i>Debate</i>		
	<i>Augment</i>	<i>Argue</i>		

Tujuan psikomotor, menurut Sekolah Pendidikan di Universitas Mississippi (2001: 1), digolongkan menjadi lima macam dan penggolongan tersebut merupakan hasil karya yang dimodifikasi oleh Simpson, Grondlund, dan lainnya. Adapun lima macam tujuan yang termasuk dalam tujuan psikomotot tersebut adalah:

1. Imitasi (*Imitation*), yang meliputi pengulangan tindakan yang telah didemonstrasikan atau dijelaskan dan yang meliputi percobaan dan kesalahan (*trial and error*) sampai tercapainya respon yang tepat

2. Manipulasi (*Manipulation*), yaitu individu disuruh melanjutkan dalam melatih ketrampilan atau urutan tertentu sampai ketrampilan atau urutan tersebut menjadi biasa dan tindakan dapat dilakukan dengan kepercayaan dan profisiensi.

3. Ketepatan (*Precision*), yaitu individu telah mencapai ketrampilan dan terdapat

profisiensi yang ditunjukkan dengan penampilan yang cepat, lancar, dan tepat, yang memerlukan sedikit energi.

4. Artikulasi (*Articulation*), yaitu ketrampilan telah dikembangkan dengan baik sehingga pola-pola gerakan dapat dimodifikasi agar cocok dengan syarat-syarat khusus atau cocok dengan situasi masalah.

5. Naturalisasi (*Naturalization*), yaitu individu mulai melakukan eksperimen, menciptakan tindakan gerakan yang baru atau cara-cara memanipulasi materi di luar pemahaman, kemampuan, dan ketrampilan yang dikembangkan.

Berdasarkan penggolongan tujuan psikomotor tersebut, daftar kata kerja berikut dapat digunakan untuk merumuskan indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan psikomotor:

<i>Imitation</i>	<i>Manipulation</i>	<i>Precision</i>	<i>Articulation</i>	<i>Naturalization</i>
<i>Begin</i>	<i>Acquire</i>	<i>Achieve</i>	<i>Adapt</i>	<i>Arrange</i>
<i>Assemble</i>	<i>Assemble</i>	<i>Accomplish</i>	<i>Alter</i>	<i>Combine</i>
<i>Attempt</i>	<i>Complete</i>	<i>Advance</i>	<i>Change</i>	<i>Compose</i>
<i>Carry out</i>	<i>Conduct</i>	<i>Automate</i>	<i>Excel</i>	<i>Construct</i>
<i>Copy</i>	<i>Do</i>	<i>Exceed</i>	<i>Rearrange</i>	<i>Create</i>
<i>Calibrate</i>	<i>Execute</i>	<i>Excel</i>	<i>Reorganize</i>	<i>Design</i>
<i>Construct</i>	<i>Improve</i>	<i>Master</i>	<i>Revise</i>	<i>Refine</i>
<i>Dissect</i>	<i>Maintain</i>	<i>Reach</i>	<i>Surpass</i>	<i>Originate</i>
<i>Duplicate</i>	<i>Make</i>	<i>Refine</i>	<i>Transcend</i>	<i>Transcend</i>
<i>Follow</i>	<i>Manipulate</i>	<i>Succeed</i>		
<i>Move</i>	<i>Pace</i>	<i>Transcend</i>		
<i>Practice</i>	<i>Perform</i>			
<i>Proceed</i>	<i>Produce</i>			
<i>Repeat</i>	<i>Progress</i>			
<i>Reproduce</i>	<i>Use</i>			
<i>Respond</i>				
<i>Organize</i>				
<i>Sketch</i>				
<i>Start</i>				
<i>Try</i>				
<i>Volunteer</i>				

Indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan kognitif merupakan indikator dalam pembelajaran ketrampilan

menyimak, membaca, menulis, kosa kata, dan tata bahasa; indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan afektif merupakan indikator dalam pembelajaran semua ketrampilan bahasa

Inggris; dan indikator pencapaian KD yang mengandung tujuan psikomotor merupakan indikator dalam pembelajaran ketrampilan berbicara.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Sebagian besar guru bahasa Inggris, khususnya guru bahasa Inggris SMP yang mengikuti PLPG masih memiliki kesalahan dalam merumuskan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan kondisi seperti itu, permasalahan yang sedang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta adalah bahwa mereka belum atau kurang mampu dalam merumuskan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan benar dan tepat.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pelatihan kepada para guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta dalam merumuskan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode yang mengandung tiga langkah kegiatan, yaitu:

1. Pemberian ceramah tentang kata kerja yang dapat digunakan dalam perumusan indikator yang termasuk dalam tujuan afektif, kognitif, dan psikomotor

2. Pemberian pertanyaan atau jawaban tentang kata kerja yang dapat digunakan dalam perumusan indikator yang termasuk dalam tujuan afektif, kognitif, dan psikomotor

3. Pemberian latihan dalam merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan KD berikut:

- a. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari teks deskriptif

- b. Menghargai perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan

komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman

- c. Menghargai perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman

- d. Menghargai perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional tentang teks deskriptif

- e. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif lisan dan tulis tentang orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana

- f. Memahami teks lisan berupa sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, serta responnya

- g. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana tentang orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks

- h. Menangkap makna dalam teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana

4. Pemberian umpan balik tentang indikator yang telah dirumuskan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, ternyata hanya beberapa guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta yang bisa hadir dalam kegiatan tersebut, yaitu lima guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta. Kelima guru tersebut berasal dari tiga sekolah, sedangkan keseluruhan jumlah sekolah adalah sepuluh SMP Muhammadiyah Surakarta. Kehadiran mereka tampaknya disebabkan oleh antusias untuk mengikuti pelatihan dalam merumuskan indikator pencapaian KD berdasarkan kurikulum 2013 yang mereka miliki sangat besar. Beberapa guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta tidak bisa hadir karena mereka memiliki kegiatan lain yang waktunya bersamaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, beberapa di antaranya tidak bisa hadir karena alasan tertentu, namun

alasan tersebut tidak disampaikan dan dengan kata lain adalah tanpa adanya keterangan.

Agar perumusan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 dapat dipahami dengan mudah, berikut ini dibahas banyak tentang perumusan indikator oleh para guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Surakarta itu sendiri, yaitu bahwa mereka belum dapat menggunakan kata kerja yang benar, baik kata kerja yang termasuk tujuan afektif, kognitif, atau psikomotor. Kata kerja yang mereka gunakan adalah kata kerja yang masih bersifat umum, tidak operasional, atau menunjukkan tingkah laku manusia yang tidak dapat diamati, seperti: mengamalkan, mensyukuri, menghargai, memahami, menguasai, menyusun, menangkap, mencoba, dan sebagainya. Kata kerja – kata kerja tersebut seharusnya digunakan dalam perumusan Kompetensi Isi (KI) yang berisi tujuan pembelajaran semua item dalam kurikulum dan Kompetensi Dasar (KD) yang berisi tujuan pembelajaran masing-masing item dalam kurikulum. Kata kerja yang seharusnya mereka gunakan adalah kata kerja yang berbeda dengan kata kerja yang digunakan dalam perumusan KI dan KD, yaitu kata kerja yang spesifik, operasional, atau menunjukkan tingkah laku manusia yang dapat diamati. Kata kerja tersebut bisa merupakan kata kerja yang termasuk tujuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Contoh kata kerja yang termasuk dalam tujuan afektif dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah: mengucapkan, mendengarkan, berlatih, membantu, berdiskusi, memperbaiki, dan sebagainya. Contoh kata kerja yang termasuk dalam tujuan kognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah: mengidentifikasi, mengenal, mencatat, menterjemahkan, menggabung, membuat, memeriksa, dan sebagainya. Contoh kata kerja yang termasuk dalam tujuan psikomotor dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah: mengulangi, melengkapi, mengotomatiskan, mengubah, menggabung, membuat, dan sebagainya. Kata kerja yang termasuk dalam tujuan afektif digunakan dalam perumusan indikator dalam pembelajaran semua ketrampilan berbahasa Inggris, yaitu ketrampilan makro dan mikro; kata kerja yang

termasuk dalam tujuan kognitif digunakan dalam perumusan indikator dalam pembelajaran ketrampilan menyimak, membaca, menulis, tata bahasa, dan kosa kata, dan digunakan dalam perumusan indikator dalam pembelajaran ketrampilan berbicara dari segi teorinya; dan kata kerja yang termasuk dalam tujuan psikomotor digunakan dalam perumusan indikator dalam pembelajaran ketrampilan berbicara.

Jika kata kerja yang digunakan dalam perumusannya sudah benar, mereka kadang-kadang belum dapat menggunakannya dengan tepat. Contohnya adalah bahwa terdapat kata kerja *recognize* (mengetahui) dan *identify* (mengidentifikasi) dalam tujuan kognitif yang termasuk *knowing* (mengetahui). Mereka belum tahu perbedaan kedua kata kerja tersebut, sehingga mereka juga belum tahu penggunaannya. Dalam hal ini, kata kerja *recognize* (mengetahui) digunakan berdasarkan contoh materi yang akan diajarkan untuk dapat memahami teorinya, sedangkan *identify* (mengidentifikasi) digunakan tanpa berdasarkan contoh materi yang akan diajarkan untuk dapat memahami teorinya. Dengan demikian, dengan kata kerja *recognize* (mengetahui), hanya metode tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajarannya, yaitu metode *inquiry-based learning*, sedangkan dengan kata kerja *identify* (mengidentifikasi), salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajarannya adalah metode deduktif. Dalam pembelajaran bahasa Inggris SMP berdasarkan kurikulum 2013, kata kerja yang tepat digunakan dalam perumusan indikator yang termasuk *knowing* (mengetahui) dalam tujuan kognitif adalah *recognize* (mengetahui) karena langkah pertama dalam pembelajarannya adalah membaca, menonton, atau mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari agar dapat mengetahui teori tentang tersebut.

Jika kata kerja yang digunakan dalam perumusannya sudah benar dan tepat, mereka belum dapat merumuskannya dengan urutan yang tepat. Urutan yang tepat dalam perumusan indikator pencapaian KD dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 adalah indikator yang termasuk dalam

tujuan afektif terlebih dahulu, dilanjutkan dengan indikator yang termasuk dalam tujuan kognitif, dan yang terakhir adalah indikator yang termasuk dalam tujuan psikomotor dan kognitif. Hal ini disebabkan oleh urutan perumusan KD juga, yaitu dimulai dengan KD yang menggunakan kata kerja yang termasuk tujuan afektif (mensyukuri, menghargai) terlebih dahulu, dilanjutkan dengan KD yang menggunakan kata kerja yang termasuk tujuan kognitif (memahami), dan yang terakhir adalah KD yang menggunakan kata kerja yang termasuk tujuan kognitif (menangkap, menyusun) dan psikomotor (menyusun). Urutan perumusan indikator tersebut juga urut dari indikator dalam pembelajaran teori atau pengetahuan terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan ketrampilan menyimak jika ada, berbicara, membaca jika ada, dan menulis. Urutan yang tepat dalam perumusan indikator yang termasuk dalam semua jenis tujuan, yaitu tujuan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah mulai dari indikator yang menggunakan kata kerja pada kolom kiri atau pertama. Jika terdapat dua kata kerja pada kolom yang sama, kata kerja tidak harus urut dari atas ke bawah atau sebaliknya. Contoh urutan yang tepat dalam perumusan indikator yang termasuk dalam tujuan afektif dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 adalah indikator yang mengandung urutan kata kerja mendengarkan, berlatih, membantu, menghindari, dan mengucapkan syukur. Contoh urutan yang tepat dalam perumusan indikator yang termasuk dalam tujuan kognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 adalah indikator yang mengandung urutan kata kerja mengenal, menggabung, dan membuat. Contoh urutan yang tepat dalam perumusan indikator yang termasuk dalam tujuan psikomotor dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 adalah indikator yang mengandung urutan kata kerja mengubah, menggabung, dan dilanjutkan dengan membuat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang

pelatihan dalam merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas VII bagi guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah se-Surakarta tepat untuk dilakukan mengingat kekurangmampuan mereka dalam merumuskannya karena semua guru belum dapat merumuskannya, khususnya merumuskan indikator yang termasuk dalam tujuan afektif. Jadi dengan diberikannya pelatihan dalam merumuskannya, mereka sudah tahu kata kerja apa saja yang digunakan dalam merumuskannya dan bagaimana pengurutan perumusannya.

Saran

Kami sarankan agar para guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah se-Surakarta masih tetap melihat atau membuka daftar kata kerja yang bisa digunakan dalam perumusannya pada saat mereka merumuskannya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Inggris, baik kelas VII, VIII, maupun IX.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S., Madaus, G. F., & Hastings, J. T. (1981). *Evaluating to improve learning*. USA, NY: McGraw-Hill, Inc.
- McNaught. C. 1996. *Teaching and Learning*. . (June 15, 2005).
- Montague, E. J. 1987. *Fundamentals of Secondary Classroom Instruction*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Richards, Jack; John Platt; dan Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- Schimer, Suzann. 2000. *Assessment Strategies for Elementary Physical Education*. USA: Human Kinetics.

School of Education at the University of Mississippi. 2001. *The Psychomotor Domain*.

<http://www.olemiss.edu/depts/educ/school/CI/seced/psychomotor.htm>.

(June 15, 2005).

Ur, P. 1996. *A Course Design in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.